

Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya

Implementation Of Infrastructure Development Program In Jirene Village Nogy District Lanny-Jaya Regency

Mardi Kogoya ^{(1)(*)}, **Agustinus B. Pati** ⁽²⁾, **Joyce Rares** ⁽²⁾

1) Staf dan Peneliti pada Pemerintah Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Prodi Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: mardikogoyamardi@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Jumat, 14 April 2023

Disetujui diterbitkan

: Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

This research aims to understand and comprehend the implementation of infrastructure development programs in Jirene Village, Nogy District, Lanny-jaya Regency in 2022. The data used in this research are primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews using a prepared interview guide. The data analysis technique used is interactive analysis method. The results obtained regarding infrastructure development in Jirene Village show that the development of infrastructure in Jirene Village is still lagging behind and can be considered suboptimal, as seen from the construction of roads which is perceived as disturbing by the community, even though village budget should prioritize the welfare of the community. From this research, it can also be seen that the perception of the community towards road infrastructure development in Jirene Village is disappointing. The expectations of the community in Jirene Village regarding road infrastructure development are far from reality. The community in Jirene Village believes that the allocated budget for development has not resulted in tangible outcomes.

Keywords : implementation; infrastructure; development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya Tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan lebih dahulu. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode analisis interaktif. Hasil yang diperoleh mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Jirene yaitu bahwasanya pembangunan infrastruktur di Desa Jirene masih sangat tertinggal dan bisa dikatakan belum optimal, dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur jalan yang dianggap meresahkan masyarakat padahal anggaran desa harus merujuk pada kesejahteraan masyarakat. Dari penelitian ini juga dapat dilihat dari persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Desa Jirene membuat masyarakat kecewa. Harapan dari masyarakat Desa Jirene tentang pembangunan infrastruktur jalan jauh dari kenyataan. Masyarakat Desa Jirene menganggap bahwa anggaran yang sudah dialokasikan untuk pembangunan belum dapat dinikmati hasilnya.

Kata kunci : implementasi; infrastruktur; pengembangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Jirene akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi dan bahkan juga mampu memberikan kesejahteraan penduduk dengan pembangunan ekonomi suatu daerah. Peran penting dari infrastruktur daerah adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu daerah hal ini. Terdapat manfaat positif dari meningkatnya investasi pada infrastruktur untuk jangka panjang yang mencakup desa tertentu, juga dampak ekonomi kurang lebih sama. Investasi dalam implementasi pembagunan infrastruktur merupakan salah satu contoh penting dari sebuah properti yang bisa menghasilkan dampak ekonomi. Jika belanja modal memiliki dampak positif sehingga produksi dan penghematan biaya bagi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan ekonomi berdampak pada keputusan politik tentang investasi di bidang infrastruktur dapat menjadi besar.

Implementasi program pembagunan Infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya Sahat ini masih dalam kondisi yang mengawatirkan, sebagai contoh pada tahun 2020, kondisi jalan nasional memperlihatkan hanya 49,67% dalam keadaan baik sementara sisanya dalam kondisi sedang, rusak ringan dan rusak berat. Daya saing hanya menempati urutan ke dua dalam kriteria pemingkatan daya saing di Desa Jire setelah birokrasi pemerintahan. Beberapa penyebab terpuruknya kondisi implementasi pembagunan infrastruktur adalah diantaranya permintaan yang tidak sebanding dengan penyediaan anggaran infrastruktur luasnya wilayah atau Desa dan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang masih relatif tinggi. Implementasi program pembagunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya. Sedangkan anggaran pendapatan belanja daerah begitu banyak yang dialokasikan di desa sebesar Rp1.030.900.410. Namun saat ini masih belum terpenuhi sesuai dengan program desa yang sudah ada. Sedangkan dana yang disediakan belum diketahui telah dialokasikan untuk hal

apa, maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul yang diambil.

Pembagunan infrastruktur di Desa Jirene merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pembagunan tersebut maka pembagunan yang yaitu, Rumah Sosial Lapangan, Puskesmas dan sebagian besar belum menjelesaikan sesuai dengan kebutuhasn Masyarakat maka pemerintah harus tersedianya infastruktur yang memandai tentunya sangat membantu terlaksa tentunya program pembagunan infrastruktur adalah akses jalan awal segala aktivitas ekonomi dilakukan dalam program pembagunan infrastruktur baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka sebaliknya infastruktur tidak bersedia dengan baik maka pembagunan, pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan atau berkembang dalam pembagunan infrastruktur dan seharusnya dapat dijadikan prioritas pembagunan di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya, yang tidak berkembang mendorong pembagunan infrastruktur dan ketinggalan dalam pertumbuhan ekonomi, salah satu infrastruktur penuyang aktivitas masyarakat yang masih belum terpenuhi di Desa Jirene ini adalah jalan dan pembagunan infrastruktur sebagai akses, sering kali diangkap dalam prioritas pembagunan di Desa Jirene hanya diangkap sebagai infrastruktur penuyang dan pelengkap jalan. Sedangkan prioritas pembagunan lebih mengedepankan pada pembagunan Desa Jirene maka bisa terlancar dengan baik trasportasi kendaraan bermotor dan masyarakat lagi tidak mengulang lagi untuk berjalan kaki, padahal pembagunan infastruktur merupakan salah satu akses di Desa Jirene yang menghubungkan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas ekonomi, terutama di desa, kawasan perdadagan dan sekolah.

Desa Jirene saat ini hal yang mengalami kesulitan dalam pembagunan infrastruktur tentunya aktivitas dan mobilitas masyarakat ini juga akan meningkat, dengan bertambah dengan jumlah penduduk dan kendaraan bermotor yang merupakan jalan berada di desa atau perkotaan, kawasan perdangangan dan sekolah di mana di sepanyang jalan tersebut terhadap berbagi pusat perbelanyaan pertokoan, hotel, sekolah dan kantor-kantor. SeHINGA aktivitas berjalan kaki

juga tidak meningkatkan lagi maka di Desa Jirene tersebut akan meningkatkan tentunya hal ini harus dengan tersedianya akses yang baik bagi masyarakat aktivitas yang di lakukan berjalan dengan baik. Kondisi pembangunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya, sepanjang jalan kawasan perkotaan di desa saat ini masih sangat memprihatikan mulai dari kondisi fisik jalan yang tidak layak adanya sarana dan fasilitas penunjang dan sebagai mana semestinya juga penyalahgunaan fungsi pembangunan infrastruktur oleh pandangan kaki lima dan parkir motor. Peran pemerintah terkait dengan penyediaan akses dan sarana bagi pejalan kaki terlihat sangat kurang, maka jaringan jalan yang aman nyaman, dan layak merupakan komponen penting yang harus di sediakan untuk meningkatkan keefektifan mobilitas masyarakat dan beraktivitas. Selain itu antara keterpanduan antara jalur pejalan kaki dengan kata bangunan, aksesibilitas antara lingkungan, dan sistem transportasi masih belum terwujud. Hal-hal ini tersebut tentunya perlu penanganan pemerintah Desa Jirene agar potensi masalah yang tercipta mendapat segera ditanggulangi oleh pemerintah Desa maka masyarakat kembali didapatkan oleh pelayanan yang efektif. Hal ini berjalan dengan Undang-Undang No.17 tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan jangka Panjang nasional (RPJPN), yaitu di tahun 2021-2022, ini harus dilakukan sesuai dengan program yang suda di tetapkan oleh pemerintah Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya, dan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu akses penting bagi masyarakat bahkan pemerintah Desa Jirene yaitu jalan, antara fasilitas lainnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 34 tentang jalan yakni mengatur tentang bangunan, antara masa bangunan dan jaringan pergerakan, serta antara masa bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Penataan keserasian antara pola kehidupan masyarakat dengan lingkungan fisik desa dan kegiatan usahanya. Fungsi dan tampilan unsur-unsur penunjang kawasan fungsional seperti kelengkapan jalan, rambu-rambu dan petunjuk, papan kawasan, berbagai unsur desa, peletakan unsurunsur sejarah/seni, monumen, tetenger,

ornamen dan pewarnaan. Penataan keserasian fungsi dengan unsur-unsur jaringan pergerakan, yaitu antara kepentingan Desa Jirene yaitu pembangunan infrastruktur, jalan dan listrik.

Berdasarkan uraian latar belakang dirumuskan permasalahan yaitu implementasi program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya tahun 2022.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami implementasi program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya tahun 2022.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kebijakan implementasi program.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya dalam penambahan pembangunan infrastruktur desa, ilmu ekonomi pembangunan dalam kaitan dengan implementasi program pembangunan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan yakni Januari sampai Februari 2023. Adapun lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terhadap implementasi program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kab Lanny-jaya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden sebagai sumber informasi utama yang di butuhkan untuk menganalisis keberadaan indikator variable penelitian. Data yang di

kumpulkan dari responden penelitian, dipergunakan sebagai acuan untuk menganalisis indikator variabel penelitian pada objek atau Lembaga yang diteliti. Bertitik tolak dari penjelasan diatas maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan sahat ini dan kaitannya dengan variabel dalam penelitian.

Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci dengan melakukan tanya jawab. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari BNN Provinsi Papua yang diperoleh melalui penelusuran dan studi dokumen yang terdapat di lokasi penelitian dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti gambaran umum lokasi penelitian, keadaan geografi dan kepedudukan.

Informan Penelitian

Informan penelitian yang dimaksud disini yaitu pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti itu sendiri dengan menggunakan *purposive sampling*.

1. Informan kunci, yaitu yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu kepala Desa Jirene.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah di Dinas Pekeryaan Umum dan Penataan Ruang.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah masyarakat Desa Jirene 3 orang.
 - a. Pemerintah desa 1 orang.
 - b. Dinas pekeryaan umum dan penataan ruang 1 orang.
 - c. Masyarakat 3 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata, dengan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif

menggunakan metode atau teknik kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelitian dokumen. Penggunaan metode tersebut karena beberapa pertimbangan: (1) Menyesuaikan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, (2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan presponden, (3) Metode ini lebih pake dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, (4) Pengaruh bersama dengan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2009).

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari para informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terpimpin (*interview guide*) dengan menggunakan pendoman wawancara yang telah di persiapkan lebih dahulu, dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

b. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan dengan pendistribusian program pembagunan infrastruktur di Desa data observasi akan melengkapi data primer hasil wawancara.

c. Dokumen

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah teroleh atau tersedia di Kantor Kepala Desa, pada Tenaga kerja di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kab Lanny-jaya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif-kualitatif. Metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif dari Miles dan Hubermann dalam Sugiono (2009). Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (*data collection*), kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*), dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Langkah-langkah proses analisis kualitatif model interaktif tersebut dapat dijelaskan:

1. Pengumpulan data (*data collection*); yaitu proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara dan dibantu dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*); yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.
3. Penyajian data (*data display*); penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclust drawing and verivication*); kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, yang dapat berupa dekripsi data suatu obyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan merupakan usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup sebagian besar masyarakat, pembangunan juga dapat diartikan sebagai perwujudan fisik, baik pada masyarakat kecil. Perwujudan fisik merupakan pembangunan sebagai ukuran bagaimana anggapan bahwa telah terjadi perubahan bagi Desa, seperti jalan, listrik, kebutuhan air, pendidikan dan lain-lainya.

Program pembangunan infrastruktur Desa Jirene adalah suatu proses pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang dimiliki. Pada dasarnya pembangunan infrastruktur desa memiliki tahap program pembangunan desa, secara garis besar pembangunan desa mengandung pengertian seperti serangkaian kegiatan analisis yang mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga penetapan pada

program pembangunan. Implementasi Program Pembangunan infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya bahwa pembangunan dapat dilihat dari konteks pembangunan desa untuk memudahkan dan memperlancar tugas pemerintah dan kegiatan masyarakat maka perlu didukung dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai. Jika pembangunan infrastruktur telah memadai maka hal tersebut sudah bias dikatakan efektif, serta disisi lainnya dapat memudahkan aksesibilitas penduduk dalam segala bentuk yang menyangkut kegiatan masyarakat.

Pembangunan infrastruktur merupakan unsur yang sangat penting, karena unsur tersebut merupakan salah satu kategori untuk memajukan daerah. Maka dari itu penulis melihat bahwa Desa Jirene masih tertinggal jauh dalam hal pembangunan infrastruktur, hal ini diperkuat dengan melihat kondisi infrastruktur Desa Jirene dalam segi jalanan yang hingga kini masih belum ada perubahan.

Jalan adalah prasarana yang sangat vital dalam menunjang kelancaran sarana transportasi dan sebagai pergerakan perekonomian masyarakat serta sebagai jalur transportasi lokal, karena sudah selayaknya pembangunan sarana jalan mendapat perhatian yang serius sehingga harapan penduduk masyarakat Desa Jirene dapat memudahkan akses yang diinginkan. Kondisi jalanan sangat penting dalam kelancaran hubungan antara desa atau antara kecamatan. Pembangunan infrastruktur jalanan yang berada antara desa dengan desa maupun desa dengan kota yang merupakan sarana mobilitas utama untuk melaksanakan kegiatan proses transaksi, terutama jaringan jalanan sebagai pembentuk struktur ruang nasional yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu desa serta sosial budaya kehidupan masyarakat yang berada di Desa Jirene.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dimana mengenai hasil penelitian ini telah difokuskan pada implementasi program pembangunan infrastruktur yang berada pada Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya.

Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur di Desa

Program Pembangunan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan pola terstruktur dan tidak terstruktur terhadap unsur yang terlibat di Desa Jirene sebagai informan, penulis dapat menjelaskan bahwa implementasi Program pembangunan infrastruktur dalam tahap perencanaannya belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut didukung dengan sikap apatis masyarakat yang kurang antusias dalam mengikuti Musrenbang Desa sebagai langkah awal daripada implementasi pembangunan infrastruktur. Namun secara garis besar, perencanaan telah berjalan sebagaimana prosedur yang berlaku.

Pelaksanaan

Perspektif pelaksanaan Program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene, dimana dari hasil wawancara terhadap informan utama serta informan pendukung serta pernyataan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap unsur yang terlibat mulai tahap perencanaan sampai pelaksanaan pembangunan Desa di Desa Jirene bahwa tingkat keikutsertaan masyarakat Desa Jirene sudah baik. Hal tersebut didukung dengan memperhatikan masyarakat yang mau bergabung dalam Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang siap untuk dipekerjakan dalam pembangunan Desa.

Pemantauan

Pada aspek pemantauan implementasi Program pembangunan infrastruktur dikategorikan sudah baik. Hal tersebut didukung bahwa dalam proses perencanaan, Kaur umum perencanaan dan pembangunan turun langsung untuk memantau.

Pengawasan

Pada aspek pengawasan juga di kategorikan sudah cukup baik karena pemerintah kecamatan tidak hanya turun langsung memantau tapi sekaligus mengawasi jalannya MusrenbangDes. Selain itu, masyarakat juga

turut serta mengawasi pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun demikian, masih perlu peningkatan di segala sisi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-jaya

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara berstruktur dan tidak berstruktur dari peneliti terhadap informan dapat digambarkan bahwa adapun dua faktor yang mempengaruhi jalannya implemmentasi Program pembangunan infrastruktur di Desa Jirne. Pertama, faktor pendukung yang menjadi sebab terlaksananya dengan baik pembangunan desa diantaranya adalah keberadaan dana, adanya partisipasi masyarakat yang turut membantu, merencanakan serta melaksanakan pembangunan desa, dan keberadaan regulasi yang menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam pengimplementasian suatu kebijakan sesuai kesepakatan dari semua kalangan sektor yang terlibat.

Ditinjau dari faktor yang menghambat jalannya implementasi Program pembangunan infrastruktur di Desa Jirene sudah seringkali pemerintah kecamatan terjun langsung untuk memantau, namun harapan daripada masyarakat agar pengawasan lebih ditingkatkan. Selanjutnya adapun faktor lainnya berasal dari faktor cuaca dan medan yang tidak menentu serta harga bahan material yang tiba-tiba melonjak naik sehingga bisa bertentangan terhadap yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, memperhatikan tahapan tersebut secara garis besar bahwa tahapan perencanaan sampai tahapan pemantauan dan pengawasan untuk sejauh ini di Desa Jirene telah berjalan sebagaimana mestinya dan melihat bahwa di Desa Jirene tidak pernah terjadi kejadian fatal yang memungkinkan adanya permasalahan yang melibatkan pihak kepolisian. Implementasi Program pembagunan sering kali dianggap hanya merupakan program dari apa yang diputuskan oleh legislatif atau para pengambil keputusan, seolah-olah tahapan ini kurang berpengaruh, tetapi dalam kenyataannya

tahapan implementasi menjadi begitu penting karena suatu program tidak akan berarti apa-apa jika tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Dengan kata lain implementasi program pembangunan merupakan tahap suatu kebijakan dilaksanakan maksimal dan dapat mencapai tujuan program itu sendiri. Berdasar pada Undang-Undang No.17 tahun 2007 tentang Perencanaan Program Pembangunan Desa, Dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sementara itu sebagai penuntun penyelenggaraan Pembangunan di Desa Jirene yang disusun panduan penyelenggaraan program Pembangunan Desa yang dijabarkan dalam Peraturan Dalam Negeri No.114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya pemerintah dalam penyediaan barang dan jasa (*goods and service*). Salah satu instrumen penting pembangunan yang wajib disediakan pemerintah adalah ketersediaan infrastruktur.

Pada saat ini telah terjadi proses pembangunan di dalam kehidupan masyarakat di Desa Jirene. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan guna menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil hingga yang terbesar. Pemerintah Desa Jirene sampai saat ini terus memaksimalkan pembangunannya, baik dari segi infrastruktur maupun suprastruktur, dan membenahi pelayanan publik yang terbengkalai. Adapun program yang telah terlaksana di tahun 2022, yakni perbaikan fasilitas pemerintah, perkerasan jalan usaha tani, pembuatan embung-embung dan pendistribusian jamban keluarga kepada warga. Hal tersebut berdasarkan keterangan kepala Desa Jirene Bapak Lepinus Yigibalom.

“Adapun program yang sudah terselesaikan semua di tahun 2022 yakni perbaikan fasilitas pemerintah sumbernya dari Alokasi Dana Desa. Selanjutnya perkerasan jalan usahatani, pembangunan embung-embung di 20 titik dan pendistribusian jamban keluarga kepada warga 30 buah bersumber dari dana desa, karena tentu kita sudah paham ini tujuannya dibangun, kenapa sampai fasilitas pemerintah ini dibangun, tentu untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Kalau fasilitas pemerintahnya tidak ada, otomatis pelayanan terhadap masyarakatnya kurang, tetapi fokus pemerintah tetap konsisten di pembangunan, khususnya pada sektor pertanian” (Hasil wawancara, L 27 Maret 2022).

Berdasarkan wawancara di atas fokus pembangunan di tahun 2023 di Desa Jirene adalah pembangunan di bidang infrastruktur yakni perkerasan jalan usaha tani dan embung-embung, mengingat masyarakat Jirene 80% bermata pencaharian petani. Kebutuhan pembangunan khususnya di bidang infrastruktur jalan usaha tani merupakan masalah utama masyarakat di Desa Jirene seperti diungkapkan Bapak Weson yang merupakan masyarakat setempat kalangan petani: *“Kalau pembangunan yang paling dibutuhkan di desa ini ialah yang pasti jalan, termasuk juga jalan usahatani, karena para petani juga tentu menginginkan perasaan nyaman menuju lokasi. Melihat sebagian besar jalan disini kan masih sebatas tanah bahkan di beberapa titik juga banyak lubangnya, sehingga menyulitkan untuk berkendara ketika mengangkut hasil panen, apalagi kalau musim hujan datang”* (Hasil wawancara, 29 Juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis, dari keseluruhan total jalan usahatani yang sudah dibangun di Desa Jirene untuk tahun 2022 adalah 1,7 km. Adapun pembangunan sementara jamban keluarga kepada warga sebanyak 3 jamban keluarga. Tiga jenis program tersebut merupakan program skala prioritas dan sudah sesuai dengan kebutuhan warga setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Jirene yaitu bahwasanya pembangunan infrastruktur di Desa Jirene masih sangat tertinggal dan bisa dikatakan belum optimal, dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur jalan yang dianggap meresahkan masyarakat padahal anggaran desa harus merujuk pada kesejahteraan masyarakat. Dari penelitian ini juga dapat dilihat dari persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Desa Jirene membuat masyarakat kecewa. Harapan dari masyarakat Desa Jirene tentang pembangunan infrastruktur jalan jauh dari kenyataan. Masyarakat Desa Jirene menganggap bahwa anggaran yang sudah dialokasikan untuk pembangunan belum dapat dinikmati hasilnya.

Kendala utama yang menjadi hambatan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Jirene yaitu kendala dari anggaran dana desa (ADD), tata kelola anggaran yang tidak sesuai rencana sehingga dalam aplikatif pembangunan infrastruktur kurang lancar dan berujung pada tidak efektifnya hasil yang ingin dicapai. Kebijakan politis pemerintah yang hanya memperkerjakan aparat desa dan kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait program pembangunan, sehingga merupakan kendala bagi desa dan tidak terjalannya komunikasi yang baik antar pemerintah dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang sudah dipaparkan terdapat beberapa saran yang diharapkan yaitu pemerintah diharapkan memberi perhatian penuh terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Jirene khususnya pada pembangunan infrastruktur jalan yang masih jauh dari kata baik dan tidak optimal. Perlu adanya transparansi pengelolaan anggaran dari pemerintah desa terhadap masyarakat agar masyarakat tau peruntukan anggaran yang telah dialokasikan sehingga tidak memicu adanya persepsi masyarakat yang bersifat negatif.

Sebaiknya pemerintah desa memperbaiki jalannya komunikasi yang baik terhadap masyarakat agar masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam program pemerintah karena masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung program-program pemerintah seperti uang kita ketaui saat ini pembangunan infrastruktur jalan di Deasa Jirene dianggap tidak optimal dan dapat menghambat aktivitas masyarakat. Perlu adanya tata kelola anggaran dana desa yang transparansi sehingga anggaran yang ada sesuai dengan fungsi dan struktur serta peruntukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. 2009. Metodologi penelitian kualitatif, 107-108.
- Sugiono. 2009. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung. Penerbit Alfabeth.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025.